



INTUISI 10 (1) (2018)

INTUISI
JURNAL PSIKOLOGI ILMIAH
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
Terindeks DOAJ: 2541-2965



AGRESIVITAS REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA KABUPATEN “X”

Randy Noviadi^{1✉}, Tri Esti Budiningsih², Nuke Martiarini³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 Januari 2018
Disetujui 25 Februari 2018
Dipublikasikan 30 Maret 2018

Keywords:

*Aggressiveness,
adolescents and Private
High School Students*

Abstrak

Siswa di SMA swasta Kabupaten Demak menunjukkan adanya perilaku agresif meskipun sekolah-sekolah tersebut telah melakukan upaya untuk menghindarkan siswanya dari perilaku agresif. Ini berarti siswa pada SMA swasta masih memiliki emosi yang kurang stabil dan cenderung memperlihatkan adanya perilaku agresif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran agresivitas remaja di Sekolah Menengah Atas Swasta Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Kabupaten Demak. Teknik sampel yang digunakan adalah cluster random sampling sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 305 siswa yang berasal dari 9 SMA Swasta di Demak. Metode pengumpulan data menggunakan skala agresivitas remaja diadaptasi dari Buss-Perry Aggression Questionnaire Scale (BPAQ). Skala agresivitas remaja terdapat 29 item dengan 26 item yang valid dan 3 item yang gugur. Reliabilitas skala agresivitas remaja dengan koefisien sebesar 0,890. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Demak secara umum tergolong dalam kategori sedang cenderung ke rendah. (2) Agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Demak berdasarkan empat aspek pembentuk yaitu physical aggression dalam kategori rendah cenderung ke sedang sedangkan aspek verbal aggression, anger dan hostility berada dalam kategori sedang cenderung ke rendah. Aspek yang tertinggi dari siswa sebagai bentuk agresivitas adalah hostility sedangkan aspek terendah yaitu physical aggression. (3) Agresivitas remaja berdasarkan asal sekolah yang memiliki tingkat agresivitas tertinggi adalah SMA Pembangunan Demak dengan kategori sedang dan agresivitas terendah adalah SMA Abdi Negara dengan kategori rendah cenderung ke sedang.

Abstract

Students at Demak Public Private High School demonstrate aggressive behavior even though the schools have made efforts to prevent their students from aggressive behavior. This means that students in private high school still have less stable emotions and tend to show aggressive behavior. The purpose of this study was to find out the description of aggressiveness of adolescents at Private High School Demak District. This research type is descriptive quantitative. The population in this study is all high school students Private Demak District. The sample technique used is cluster random sampling so that the number of samples taken as many as 305 students from 9 private high

schools in Demak. The data collection method using adolescent aggressiveness scale was adapted from Buss-Perry Aggression Questionnaire Scale (BPAQ). Questionnaire aggressiveness scale adolescents there are 29 items with 26 valid items and 3 items that fall. Reliability scale aggressiveness adolescents with coefficient of 0.890. Data analysis using descriptive statistical technique. The results of this study indicate that (1) aggressiveness of adolescents in private high school students in Demak generally fall into low to moderate category. (2) The aggressiveness of adolescents in private high school students in Demak is based on four aspects of physical aggression in the low category tend to moderate while the aspect of aggression, anger and hostility are in the moderate to low category. The highest aspect of the student as a form of aggressiveness is hostility while the lowest aspect is physical aggression. Aggressiveness of adolescents based on the origin of schools that have the highest aggressiveness level is the High School of Demak Development with the medium category and the lowest aggressiveness is the low to medium moderate high school Abdi Negara. The advice given is that schools need to provide direction and guidance periodically so that students can reduce aggressive behavior. directives through training and guidance in addition to BK teachers, guidance also needs dilakukan by parents of students. For the aspect of hostility as the highest aspect of aggressiveness, students need to actively follow religious activities or discussions such as spiritual extracurricular and discussions of Islamic studies in order to form positive thoughts. The next researcher also needs to add another variable that is predicted to affect aggression in adolescents.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.
Email: randynoviadi.rn@gmail.com

p-ISSN 2086-0803
e-ISSN 2541-2965

PENDAHULUAN

Pada kalangan remaja, bentuk agresivitas ini seringkali muncul dalam bentuk tawuran antarpelajar dengan saling menyerang menggunakan senjata tajam, berkelahi antarteman, pengrusakan fasilitas umum, bahkan hingga pembunuhan. Maraknya berita tentang tindakan agresi pelajar memunculkan keprihatinan tersendiri mengingat pelajar adalah generasi penerus yang diharapkan mampu menampilkan sikap dan perilaku baik dan terpuji. Bahkan tindakan agresi ini seringkali tidak hanya menimbulkan ketakutan di antara para pelajar itu sendiri, namun juga masyarakat sekitar (Muslimah dan Nurhalimah, 2012:51).

Data dari Polres Demak tentang agresivitas anak berupa penganiayaan dan pengeroyokan yang dilakukan oleh anak usia sekolah yaitu usia antara 7 tahun hingga 18

tahun pada tahun 2015 terdapat 19 kasus laporan dengan kasus yang telah selesai sebanyak 7 laporan dan kasus tertunda sebanyak 12 kasus. Tahun 2016 terdapat sebanyak 9 kasus laporan, 1 kasus selesai dan 8 kasus masih tertunda sedangkan pada tahun 2017 di tiga bulan pertama yaitu Januari, Februari dan Maret terdapat sebanyak 10 kasus laporan, 3 kasus selesai dan 7 kasus tertunda (Matrik Crime Clearance Polres Demak, 2017).

Kabupaten Demak yang dikenal sebagai “Kota Wali” erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi agama islam sehingga di Demak terdapat SMA swasta yang berbasis islam yang lebih banyak di bandingkan SMA swasta umum. SMA swastadi Kabupaten Demak hingga saat ini ada 22 sekolah. SMA Swasta di Kabupaten Demak mayoritas berbasis agama Islam yaitu

sebanyak 17 sekolah atau 77% dari keseluruhan SMA swasta yang ada dan hanya ada 5 SMA swasta umum atau 13%. Banyaknya SMA Swasta berbasis agama Islam di Kabupaten Demak ini berarti ada kepedulian pemerintah dan masyarakat terhadap pendidikan islami sangat tinggi di Demak. Sekolah yang berbasis islam diminati masyarakat agar anak-anaknya memiliki pendidikan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2017 dengan wawancara kepada guru di SMA Islamic Centre Demak menemukan bahwa sekolah memberikan penanaman karakter islami pada setiap siswa untuk menghindari adanya perilaku menyimpang, sekolah membiasakan perilaku santun kepada siswa; pembelajaran keagamaan yang lebih banyak di bandingkan di SMA umum dan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan. Penanaman karakter, sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama islam dilakukan sebagai upaya untuk menghindarkan siswa dalam perilaku yang tidak baik seperti perilaku agresif dan kekerasan yang umumnya sering terjadi pada usia remaja.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa di SMA Islamic Centre Demak, SMAS Miftakhul Huda Demak, SMAS Al Maarif dan SMA Muhammadiyah 1 Demak menemukan bahwa siswa cenderung memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi seperti misalnya siswa masih sering bergurau dengan menggunakan kata-kata kasar dengan temannya untuk menunjukkan kedekatan. Hasil ini juga didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa pada keempat sekolah tersebut, menemukan adanya perilaku agresif seperti misalnya (1) ketika sedang kesal akan menjadi sangat mudah marah pada orang di sekitarnya; (2) siap membela temannya jika diperlakukan buruk oleh sekolah lain; (3) biasa mengucapkan

sumpah serapah bila kemarahan sedang memuncak; dan (4) mampu menempuh jalan kekerasan untuk membela diri dari ancaman bahaya.

Siswa di SMA swasta Kabupaten Demak yang menunjukkan adanya perilaku agresif meskipun sekolah-sekolah tersebut telah melakukan upaya untuk menghindarkan siswanya dari perilaku agresif. Ini berarti siswa pada SMA swastamasih memiliki emosi yang kurang stabil dan cenderung memperlihatkan adanya perilaku agresif yang cukup tinggi. Padahal sebagian besar atau 77% SMA Swasta di Kabupaten Demak merupakan SMA Islam dengan adanya mata pelajaran agama dan kegiatan keagamaan yang lebih banyak dibandingkan di SMA umum lainnya seharusnya tingkat agresivitas dapat diatasi karena pada dasarnya ada hubungan antara keagamaan dengan agresivitas siswa. Hasil penelitian

Djuwarijah (2002:102) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara pengasuhan islami dengan agresivitas yaitu semakin kuat pengasuhan islami maka akan semakin menurun perilaku agresif. Hasil yang sama yaitu penelitian Johnson dkk (2014:9) bahwa pengaruh agama dalam pengurangan kejahatan, artinya hubungan yang menguntungkan antara agama dan pengurangan kejahatan yang bukan hanya fungsi dari pembatas agama itu sendiri yaitu misalnya menentang penggunaan narkoba atau perilaku nakal.

Alasan peneliti memilih SMA swasta sebagai fokus penelitian dikarenakan dalam studi pendahuluan menemukan adanya perilaku agresif yang cukup tinggi pada siswa-siswanya. Fenomena kekerasan dan perilaku agresif lainnya masih sering dilakukan oleh siswa SMA swasta baik dalam bentuk agresivitas fisik maupun agresivitas verbal sehingga menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran agresivitas remaja di

Sekolah Menengah Atas Swasta Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain atau metode penelitian *survey*. Variabel penelitian ini yaitu agresivitas remaja. Agresivitas remaja dalam penelitian ini diukur dengan Buss-Perry *Aggression Questionnaire Scale* (BPAQ) yang terdiri dari empat aspek yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Kabupaten Demak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik cluster ini dilakukan melalui 2 tahap, pengambilan sampel tahap pertama adalah penentuan sampel berdasarkan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Demak. Pada tahap pertama ini terdapat 9 Kecamatan. Pengambilan sampel pada tahap kedua, dilakukan untuk menentukan sampel SMA pada tiap-tiap kecamatan yaitu SMA Miftahul Falah, SMAS PGRI Demak, SMAS Miftahul Huda, SMAS Abdi Negara, SMAS AL Hasaniyyah, SMAS Pembangunan, SMAS Muhammadiyah, SMAS Sultan Fatah dan SMAS Islamic Centre.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu skala psikologi berupa skala agresivitas remaja. Hasil uji coba dari skala agresivitas remaja yang terdiri dari 29 aitem diperoleh hasil bahwa, terdapat 26 butir aitem valid dan 3 butir aitem tidak valid serta diperoleh hasil untuk reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,890 termasuk dalam kategori tinggi. Metode analisis data adalah metode statistik deskriptif persentase untuk mengetahui deskripsi atau gambaran agresivitas remaja di SMA swasta Demak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala agresivitas remaja yang diadaptasi dari Buss-Perry *Aggression Questionnaire Scale* (BPAQ) yang terdiri dari empat aspek yaitu *Physical aggression* (PA), *Verbal aggression* (VA), *Anger* (A), dan *Hostility* (H). Keempat aspek tersebut diungkap melalui skala dengan jumlah aitem total sebanyak 26 buah. Agresivitas remaja secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Umum Agresivitas Remaja

Interval skor	Interval	Kriteria	F	%
$\mu + 1 \sigma \leq X$	$95,3 \leq X$	Tinggi	2	0,7%
$\mu - 1 \sigma \leq X < \mu + 1 \sigma$	$60,7 \leq X < 95,3$	Sedang	214	70,2%
$X < \mu - 1 \sigma$	$X < 60,7$	Rendah	89	29,1%
Total			305	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa gambaran agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Kabupaten Demak secara umum berada dalam kategori sedang cenderung ke rendah. Hasil menunjukkan bahwa *mean* empiris < *mean* teoritis. *Mean* empiris diperoleh nilai sebesar 66,38 yang apabila diletakkan kedalam ukuran *mean*

teoritis, maka berada dalam kategori sangat tinggi yaitu rentang $60,7 \leq X < 95,3$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Kabupaten Demak adalah sedang cenderung ke rendah.

Agresivitas merupakan dorongan perilaku untuk menyakiti atau melukai

mahluk hidup lain. Agresivitas pada penelitian ini menemukan bahwa pengelompokan kategorisasi agresivitas berada pada kategori tinggi, sedang, dan kategori rendah dengan rata-rata siswa SMA Swasta di Demak memiliki tingkat agresivitas yang sedang cenderung ke rendah. Buss dan Perry (1992: 457) mengatakan semakin tinggi agresivitas yang dimiliki individu, maka individu tersebut akan memiliki intensitas dan frekuensi berperilaku agresif yang tinggi, seperti lebih sering untuk menghujat, berkelahi, bermusuhan, dan juga marah, sedangkan individu yang memiliki tingkat agresivitas rendah akan lebih jarang untuk berperilaku agresif.

Tingkat agresivitas remaja yang tergolong sedang cenderung ke rendah dalam penelitian ini karena didasarkan pada aspek-aspek pembentuk agresivitas juga termasuk sedang seperti bentuk agresi verbal, kemarahan dan permusuhan pada diri siswa. Siswa di SMA Swasta Demak tidak menunjukkan bentuk agresi fisik atau cenderung rendah dalam hal melakukan agresi secara fisik, sedangkan agresi secara verbal, *ager* dan *hostility* tergolong sedang cenderung ke rendah sehingga mengatkan bahwa agresivitas remaja secara umum pada siswa SMA Swasta di Demak dalam kategori sedang cenderung ke rendah.

Perilaku agresif remaja di SMA Swasta Demak swasta sedang cenderung rendah berarti bahwa siswa menunjukkan bentuk-bentuk perilaku agresif selain agresi fisik. Perilaku agresif pada siswa SMA Swasta di Demak ini tidak lepas dari adanya pengaruh teman atau siswa lain dalam pergaulannya. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Zhafarina (2014:291) yang menemukan bahwa agresivitas pada siswa di sekolah menengah swasta ini dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Desakan untuk konfrom pada kawan-kawan sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Adanya konformitas ini dapat menjadikan remaja terjebak ke dalam

bentuk-bentuk perilaku agresif karena pertimbangan perilaku tersebut juga dilakukan oleh kelompok, serta adanya rasa khawatir akan mendapatkan penolakan dari kelompok apabila tidak melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sentana dan Kumala (2017: 54) yang menemukan bahwa agresivitas pada remaja di Banda Aceh dalam kategori sedang cenderung rendah. Dengan begitu dapat disebutkan sebaaian besar remaja di Banda Aceh merupakan remaja yang dapat mengendalikan dorongan negative untuk berperilaku agresif.

Tingkat agresivitas yang sedang cenderung ke rendah pada siswa SMA Swasta di Demak dikarenakan faktor karakteristik sekolah yang didominasi oleh SMA berbasis Islam yaitu 77% SMA Swasta di Kabupaten Demak merupakan SMA Islam dengan adanya mata pelajaran agama dan kegiatan keagamaan yang lebih banyak. Adanya pelajaran dan kegiatan keagamaan menjadikan remaja dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan perilaku agresif. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian Auliya dan Nurwidawati (2014:5), menunjukkan terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara kontrol diri dengan perilaku agresi. Hasil tersebut berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresi.

Menurut Baumeister & Boden (dalam Krahe, 2005: 96) menyatakan lemahnya kontrol diri menjadi penyebab yang sangat dekat dengan perilaku kekerasan dan agresi yang terjadi secara spontan. Seseorang yang memiliki perilaku kekerasan yang terjadi biasanya diikuti dengan kurangnya kontrol diri yang dimiliki pada aktivitas mengkonsumsi alkohol serta perokok yang bisa menyebabkan munculnya perilaku agresi. Kontrol diri ini dapat diimplimentasikan didalam pelajaran dan kegiatan keagamaan seperti dengan berpuasa, berakhak

baik, melaksanakan ajaran Islam dan menjauhi larangan-larangan dalam Islam dari maka agresivitas siswa dapat berkurang atau diatasi. Faktor penanaman keagamaan di SMA Swasta Demak memunculkan sikap religiusitas yang dapat mengontrol perilaku individu sesuai dengan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran khusus agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Demak berdasarkan empat aspek pembentuk yaitu

Tabel 2. Rangkuman Tiap Aspek Agresivitas Berdasarkan Kriteria

Aspek-Aspek	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Physical Aggression</i>	187 (61,3%)	114 (37,4%)	4 (1,3%)
<i>Verbal Aggression</i>	86 (28,2%)	214 (70,2%)	5 (1,6%)
<i>Anger</i>	119 (39%)	162 (53,1%)	24 (7,9%)
<i>Hostility</i>	58 (19%)	219 (71,8%)	28 (9,2%)

Untuk lebih jelasnya, tiap aspek- aspek agresivitas remaja SMA Swasta demak

memiliki mean empiris dan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Tiap Aspek Agresivitas Berdasarkan Mean Empiris

Aspek-Aspek	Mean Empiris	Kategori
<i>Physical Aggression</i>	15,39	Rendah cenderung ke Sedang
<i>Verbal Aggression</i>	13,10	Sedang cenderung ke Rendah
<i>Anger</i>	14,96	Sedang cenderung ke Rendah
<i>Hostility</i>	22,93	Sedang cenderung ke Rendah

Adapun perbandingan *mean* empiris tiap aspek *Physical Aggression*, *Verbal Aggression*, *Anger*, dan *Hostility* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Mean Empiris dan Mean Teoritis Tiap Aspek Agresivitas Remaja

Aspek	Mean Empiris Standar Deviasi	Mean Teoritis Standar Deviasi
<i>Physical Aggression</i>	15,39	21
	4,33	4,6
<i>Verbal Aggression</i>	13,10	15
	3,09	3,3
<i>Anger</i>	14,96	18
	4,65	4
<i>Hostility</i>	22,93	24
	4,83	5,33

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa aspek kebencian/permusuhan memperoleh *mean* empiris terbesar, yaitu sebesar 22,93 yang berarti bahwa aspek ini yaitu *hostility* paling menonjol oleh siswa sebagai bentuk agresivitas.

Berdasarkan hasil penelitian tentang agresivitas remaja berdasarkan asal SMA dapat dibandingkan dalam kriteria skor seperti pada table di bawah ini:

Tabel 5. Rangkuman Agresivitas Remaja Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Kriteria		
	Rendah	Sedang	Tinggi
SMA Islamic Centre	13 (17,8%)	60 (82,2%)	13 (17,8%)
SMA Muhammadiyah Sayung	6 (50%)	5 (41,7%)	1 (8,3%)
SMA PGRI Demak	4 (26,7%)	11 (73,3%)	0 (0%)
SMA Abdi Negara Demak	9 (50%)	9 (50%)	0 (0%)
SMA Sultan Fatah Demak	17 (47,2%)	19 (52,8%)	0 (0%)
SMA Miftahul Huda Demak	17 (27,9%)	43 (70,5%)	1 (1,6%)
SMA Al Hasaniyah Demak	11 (36,7%)	19 (63,4%)	0 (0%)
SMA Pembangunan Demak	0 (0%)	21 (100%)	0 (0%)
SMA Miftahul Falah Demak	12 (30%)	27 (69,2%)	0 (0%)

Guna lebih jelasnya, tiap SMA swasta di Demak, empiris dan kategorisasi sebagai berikut: agresivitas remaja memiliki mean

Tabel 6. Rangkuman Agresivitas Remaja Tiap SMA Berdasarkan Kategori

Asal Sekolah	Mean Empiris	Kategori
SMA Islamic Centre	69,98	Sedang
SMA Muhammadiyah Sayung	61,5	Rendah cenderung ke sedang
SMA PGRI Demak	65,20	Sedang cenderung ke rendah
SMA Abdi Negara Demak	59,55	Rendah cenderung ke sedang
SMA Sultan Fatah Demak	61,33	Sedang cenderung ke rendah
SMA Miftahul Huda Demak	67,31	Sedang cenderung ke rendah
SMA Al Hasaniyah Demak	64,36	Sedang cenderung ke rendah
SMA Pembangunan Demak	72,85	Sedang
SMA Miftahul Falah Demak	66,00	Sedang cenderung ke rendah

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa SMA Pembangunan Demak memperoleh *mean* empiris terbesar, yaitu sebesar 72,85 yang berarti bahwa SMA tersebut merupakan SMA yang memiliki tingkat agresivitas paling tinggi, sedangkan SMA yang memiliki tingkat agresivitas terendah yaitu pada SMA Abdi Negara Demak dengan mean empiris sebesar 59,55.

Pada aspek agresi fisik (*physical aggression*), peneliti menemukan bahwa remaja pada SMA Swasta di Demak memiliki tingkat agresi fisik yang rendah cenderung ke sedang. Agresi fisik yang rendah disini berarti remaja pada siswa SMA Swasta di Demak cenderung tidak menunjukkan perilaku menyerang secara fisik untuk mengekspresikan kemarahannya. Siswa SMA Swasta di Demak tidak memiliki perilaku agresif kepada individu atau kelompok tertentu dengan kontak fisik secara langsung

untuk meyakiti seperti memukul, mendorong, menampar, dan lain-lain. Siswa tidak berperilaku agresif secara fisik karena karena mereka menyadari bahwa dengan agresif fisik dapat menjadi alat untuk melampiaskan kemarahan yang berdampak buruk baginya maupun orang lain.

Rendahnya agresivitas fisik ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2015) yang menemukan bahwa secara keseluruhan, perilaku agresi fisik mayoritas subyek berada dalam kategori rendah. Bentuk agresif fisik yang sesuai dengan kondisi siswa SMA Swasta di Demak yaitu agresif fisik tak langsung. Bentuk agresif fisik tak langsung karena dalam hal ini siswa tersebut tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan agresif secara langsung dan memilih melakukan menyalurkannya secara tak langsung seperti bersikap tidak peduli / masa bodoh atau menolak untuk melakukan sesuatu

yang bersifat kontak secara fisik kepada orang lain.

Pada aspek *verbal aggression*, *anger* dan *hostility* remaja di SMA Swasta Demak dalam kategori sedang cenderung kerendah. Ini menunjukkan bahwa remaja pada siswa SMA Swasta di Demak cenderung melakukan agresi verbal, memiliki kemarahan dan menyimpan rasa permusuhan pada diri mereka apabila dipicu oleh faktor lingkungan dan faktor orang lain yang menimbulkan rasa kemarahan, kebencian dan permusuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016: 163) yang menemukan bahwa aspek agresi verbal (*verbal aggression*), aspek kemarahan (*anger*) dan pada aspek permusuhan (*hostility*) dengan kecenderungan kategori sedang. Pada aspek agresi verbal secara langsung yang sesuai dengan siswa di SMA Swasta di Demak ditunjukkan dengan memaki, mengejek, dan mengancam orang lain yang terjadi dikarenakan adanya provokasi yang menyebabkan siswa mengancam korbannya dengan tujuan tertentu misalnya adalah agar korban merasa takut padanya. Sedangkan pada aspek *anger* yang terlihat adalah perasaan marah, kesal baik dengan orang lain atau kondisi dilingkungannya tidak membuatnya tidak merasa nyaman. Pada aspek *hostility* terlihat seperti perasaan cemburu, kebencian, kekhawatiran, ketidakpercayaan dan rasa permusuhan dengan orang lain yang disembunyikan di dalam hati siswa SMA Swasta di Demak.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek kebencian/permusuhan (*hostility*) memperoleh *mean* empiris terbesar, yaitu sebesar 22,93 yang berarti bahwa aspek ini yaitu *hostility* paling menonjol oleh siswa sebagai bentuk agresivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri (2016:163) yang menemukan bahwa aspek permusuhan/kebencian (*hostility*) menunjukkan hasil yang tinggi pada kategori sedang yang menjadikan

aspek ini menjadi aspek dengan persentase tertinggi. Artinya, remaja menilai dirinya memiliki kecenderungan menyimpan dendam, kemarahan, kebencian, ketidakpercayaan, kekhawatiran, rasa permusuhan dengan orang lain.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua sekolah yang memiliki tingkat agresivitas sedang yaitu SMA Islamic Centre dan SMA Pembangunan Demak. Kemudian terdapat dua sekolah dengan kategori rendah cenderung ke sedang yaitu SMA Muhammadiyah Sayung dan SMA Abdi Negara, sedangkan lima sekolah lainnya dalam kategori sedang contong ke rendah. SMA yang memiliki tingkat agresivitas paling tinggi yaitu SMA Pembangunan Demak, sedangkan yang memiliki tingkat agresivitas paling rendah yaitu SMA Abdi Negara Demak

Tingkat agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Demak yang termasuk dalam kategori sedang memperlihatkan adanya hubungan antara keagamaan dengan perilaku siswa termasuk perilaku agresif. Siswa yang pada umumnya lebih banyak mendapatkan pelajaran dan pembimbingan agama cenderung tidak menunjukkan perilaku agresif, hal ini sebagaimana hasil penelitian Djuwarijah (2002:102) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara pengasuhan islami dengan agresivitas yaitu semakin kuat pengasuhan islami maka akan semakin menurun perilaku agresif. Hasil yang sama yaitu penelitian Johnson dkk (2014:9) bahwa pengaruh agama dalam pengurangan kejahatan, artinya hubungan yang menguntungkan antara agama dan pengurangan kejahatan yang bukan hanya fungsi dari pembatas agama itu sendiri yaitu misalnya meentang penggunaan narkoba atau perilaku nakal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu (1) agresivitas remaja

pada siswa SMA Swasta di Demak secara umum tergolong dalam kategori sedang cenderung ke rendah. (2) Agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Demak berdasarkan empat aspek pembentuk yaitu *physical aggression* dalam kategori rendah cenderung ke sedang sedangkan aspek *verbal aggression*, *anger* dan *hostility* berada dalam kategori sedang cenderung ke rendah. Aspek yang tertinggi dari siswa sebagai bentuk agresivitas adalah *hostility* sedangkan aspek terendah yaitu *physical aggression*. (3) Agresivitas remaja berdasarkan asal sekolah yang memiliki tingkat agresivitas tertinggi adalah SMA Pembangunan Demak dengan kategori sedang dan agresivitas terendah adalah SMA Abdi Negara dengan kategori rendah cenderung ke sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan simpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran yaitu (1) Penelitian ini menemukan bahwa agresivitas remaja pada siswa SMA Swasta di Demak secara umum tergolong dalam kategori sedang cenderung rendah oleh karena itu, sekolah perlu untuk memberikan arahan dan bimbingan secara periodic agar siswa dapat menurunkan perilaku agresif. Dilakukannya pengarahan melalui pelatihan mengenai kecerdasan emosional khususnya dalam melakukan pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) kepada siswa untuk menurunkan tingkat agresivitas. Dan selain dari guru BK, bimbingan juga perlu dilakukan oleh orang tua siswa.

Maka pihak sekolah dapat memanggil orang tua ke sekolah setiap tahun ajaran baru agar dapat bekerja sama dengan sekolah dalam membimbing siswa. (2) Penelitian ini menemukan bahwa *hostility* sebagai aspek tertinggi agresivitas, maka siswa perlu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan atau diskusi keagamaan seperti ekstrakurikuler rohis dan diskusi kajian islamiah guna untuk membentuk pikiran bersifat positif dan menekan perilaku agresi khususnya dari rasa

permusuhan dalam dirinya. (3) Peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang diprediksi mempengaruhi agresivitas pada remaja seperti misalnya teman sebaya, kontrol diri, lingkungan keluarga atau media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdElFattah, S M. (2007). In The Aggression Questionnaire Bias Free? A Rasch Analysis. *International Education Journal*. Edisi Vol.8(2)
- Auliya M & Nurwidawati D. (2014). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character*, Volume 02 Nomor 3
- Berkowitz, L. (2003). *Agresi: Sebab Akibat*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Buss, A H & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1992, Vol. 63, No 3: 452-459
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Umm Press: Malang.
- Djuwariah, Hj. (2002). Hubungan Pengasuhan Islami Dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal Universitas Islami Indonesia*. Vol 7, No 8
- Gallagher, J M. & Ashford, J B. (2016). Buss–Perry Aggression Questionnaire testing Alternative Measurement Models With Assaultive Misdemeanor offenders. *Criminal Justice And Behavior*, Vol. 43, No. 11, pag: 1639–1652
- Fitri, S. (2016). Gambaran Conformity). *Jurnal Fakultas Agresivitas Pada Remaja Laki- Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* Volume 5(2).

- Hal:155-168 *Psikologi Universitas Semarang*.
- Johnson, B R and Schroeder C S. (2014). *Religion, Crime and Criminal Justice*. Oxford University Press.
- Kartono, K. (2014). *Patologi II: Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muslimah, A I dan Nurhalimah. (2012). Agresifitas Ditinjau dari Locus of Control Internal pada siswa SMK Negeri 1 Bekasi dan Siswa di SMK Patriot 1 Bekasi. *Jurnal Soul*, Vol. 5, No 2, hal:33-54
- Ramadhan, M I. (2015). Perilaku Agresi Remaja Laki-Laki 12-20 Tahun Yang Mengalami Adiksi Dan Tidak Mengalami Adiksi Online Game Violence. *Jurnal Skripsi dalam repository.unpad.ac.id/21298/1/Artikel-buat-cisral.pdf*
- Meinamo. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika Sentana
- M A dan Kumala I D. (2017). Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh. *Jurna Sains Psikologi*, Jilid 6, Nomor 2, hlm 51-55
- Zhafarina. (2014). Perilaku Agresif Remaja Ditinjau Dari Konformitas Teman Sebaya (Aggressive Behavior In Adolescence Review From Peer